

BAB VII

PENUTUPAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Ekstrak teh hijau (*Camellia sinensis*) berpengaruh terhadap penurunan jumlah sel osteoklas pada tulang alveolar tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang diinduksi lipopolisakarida *Aggregatibacter actinomycetecomitans*.
2. Jumlah sel osteoklas tertinggi terdapat pada tulang alveolar tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang hanya diinduksi lipopolisakarida *Aggregatibacter actinomycetecomitans*.
3. Jumlah sel osteoklas terendah terdapat pada tulang alveolar tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang diinduksi lipopolisakarida *Aggregatibacter actinomycetecomitans* dan diberi injeksi ekstrak teh hijau (*Camellia sinensis*) dosis 200mg/100gram BB. Namun perbedaan jumlah sel osteoklas antara dosis 150mg/100gram BB dengan dosis 200mg/100gram BB tidak ditemukan perbedaan bermakna.
4. Dosis efektif ekstrak teh hijau (*Camellia sinensis*) yang mampu menurunkan jumlah sel osteoklas pada tulang alveolar tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang diinduksi lipopolisakarida *Aggregatibacter actinomycetecomitans* adalah 150mg/100grBB

7.2 Saran

1. Perlu penelitian lebih lanjut tentang pengaruh kandungan bahan aktif yang ada seperti flavanol dalam teh hijau yang berperan dalam terapi periodontitis.

2. Perlu dilakukan penelitian efek pemberian ekstrak teh hijau (*Camellia sinensis*) dalam menghambat pertumbuhan bakteri penyebab periodontitis secara mikrobiologi.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh ekstrak teh hijau (*Camellia sinensis*) menggunakan hewan coba dengan ordo yang lebih tinggi.
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang efek samping dari ekstrak teh hijau (*Camellia sinensis*) sebagai terapi periodontitis

